

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hidup tidak lepas dari pendidikan, karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan, dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan. Inilah salah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lain, yang membuatnya lebih unggul dan lebih mulia. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam bentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas bertanggungjawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir, menyertai dan membimbing perubahan-perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan manusia.

Bila pendidikan diartikan, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa bertanggungjawab. Tujuan dan sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan.¹

Secara khusus tujuan pendidikan islam ditingkat SD/MI hingga tingkat menengah atas bertujuan sebagai berikut:

¹ Prof. H.M. Arifin, M.Ed, *ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 7

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh) menjaga kehormatan secara personal serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²

Kita sadar bahwa segala pendidikan akan mengalami suatu masalah, baik itu masalah dari anak didik manapun dari guru bahkan juga dari pihak pemerintah yang selalu minim memberikan fasilitas-fasilitas untuk menunjang pendidikan yang ada di Negara kita ini. Kemudian kita juga harus tau sebagai seorang guru selalu dituntut untuk menjadi guru yang professional. Sering ditemukan masalah-masalah dalam mendidik anak disekolah, terutama masalah tingkah laku atau akhlak anak itu sendiri. Dan masalah tingkah laku ini yang sangat mencolok ditingkat pendidikan. Dengan demikian seorang guru harus mampu menangani anak tersebut dalam membina akhlaknya.

²Darma Bhakti, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2006), hlm. 42

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.³ Hal diatas sesuai dengan yang dikatakan oleh AL-Abrasiy dalam buku Ahmad Tafsir, bahwa tujuan akhir tujuan pendidikan Islam adalah :

- a) Pembinaan akhlak.
- b) Menyiapkan anak didik untuk hidup didunia dan di akhirat. Maksudnya selalu memberikan dan mengajarkan tentang ajaran islam agar anak tersebut terbiasa untuk menjalankan ajaran Islam.
- c) Penguasaan ilmu.
- d) Ketrampilan bekerja dalam masyarakat.⁴

Dari uraian diatas bahwa dalam dunia pendidikan pertama sekali yang harus dibentuk adalah masalah akhlak anak, karena hal ini adalah tujuan daripada pendidikan di Indonesia dengan demikian guru harus lebih professional untuk membina, membimbing anak untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia. Kemudian seorang guru sebelum membina kepribadian anak, terlebih dahulu guru harus menunjukkan dan memberikan contoh kepribadian yang baik pula. Peran guru itu meliputi beberapa fungsi yaitu :

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 49

1) Guru sebagai evaluator

Guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi atau penilaian merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar yang akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

2) Guru sebagai educator dan instructor

Dalam hal ini peran guru ada dua macam yaitu guru sebagai educator (pendidik) dan guru sebagai instruktur (pengajar) pekerjaan guru bukan semata-mata “mengajar” melainkan juga harus mengerjakan beberapa hal yang bersangkutan paut dengan pendidikan murid. Proses belajar atau pembelajaran membantu pelajar mengembangkan potensi intelektual yang ada padanya. Pendidik adalah usaha untuk membantu seorang yang umurnya belum dewasa untuk mencapai kedewasaan, mengajar adalah menyampaikan pengetahuan atau ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada murid.

3) Guru sebagai motivator

Guru hendaknya mampu menggerakkan siswa siswinya untuk selalu memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi tersebut tumbuh dan berkembang dengan jalan langsung dari dalam individu itu sendiri (intrinsik) dan datang dari lingkungan (ekstrinsik). Dalam kaitannya dengan motivasi, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar

peserta didik, antara lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip. Peserta didik akan bekerja keras kalau punya minat dan perhatian terhadap pekerjaannya. Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik. Menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat guna.⁵

Proses pembinaan akhlak di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek sudah melaksanakan hal-hal pembelajaran yang berlaku, seperti di sekolah tersebut banyak melaksanakan kegiatan keagamaan atau kegiatan ekstrakurikuler yang tujuannya hanya untuk membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia. Namun masih banyak hal-hal yang negative ditemui. Dari pemantauan sekilas peneliti, bahwa masih ada sebagian guru yang kurang memberikan contoh yang baik dan belum melaksanakan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam mengajar. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh guru tersebut adalah sering terjadi bahwa guru merokok ketika mengajar, kurang memberikan bimbingan kepada anak yang melanggar aturan sekolah. Hal inilah yang sering dilakukan guru tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

- a) Ada sebagian yang suka melawan guru.
- b) Masih ada siswa yang merokok diluar sekolah atau dikantin.
- c) Masih ada siswa yang memakai pakaian kurang sopan.
- d) Masih ada sebagian siswa yang berkata kotor.

⁵Ahyak, *Profil Pendidik sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hlm. 11-19

- e) Ada sebagian siswa yang duduk berduaan antara laki-laki dan perempuan dibelakang sekolah.

Berdasarkan gejala-gejala yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul: “ **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Pada Peserta Didik Di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian Konteks Penelitian di atas, maka dapat dirumuskan misalnya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Edukator dalam membina akhlak peserta didik di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek?
2. Bagaimana peran Guru Agama Islam sebagai motivator dalam membina akhlak peserta didik di . SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek?
3. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Evaluator dalam membina akhlak peserta didik di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a) Untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Edukator dalam membina akhlak pada peserta didik di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek

- b) Untuk mengetahui peran Guru pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam membina akhlak pada peserta didik di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek.
- c) Untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Evaluator dalam membina akhlak peserta didik di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek .

2. Kegunaan Penelitian

- a) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- b) Sebagai informasi bagi SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam membina akhlak pada peserta didik di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek.
- c) Sebagai informasi bagi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam membina akhlak pada peserta didik di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek.
- d) Pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan penelitian ilmiah.

D. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat didalamnya,

sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut. Judul skripsi ini selengkapnya adalah “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Pada Peserta Didik di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek”.

1. Penegasan Konseptual

- a) Peran guru adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem.⁶
- b) Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kurikulum antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁷
- c) Akhlak adalah tingkah laku yang berasal dari kata jama' (akhlak), yang mufradnya khulqun yang berarti sajiyaah (parangai), murruah (budi pekerti), thab'at (tabiat) dan adab (adap).⁸
- d) Guru sebagai evaluator

Guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi atau penilaian merupakan umpan balik

⁶ <http://bidanlja.blogspot.com/2009/07/teori-peran.html?m=1>, diakses pada tanggal 11 November 2018, 20:23 WIB

⁷ Muhaimin, et. All, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Yodakarya, 2012), hlm. 75-76

⁸ Kahar Masyur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 1

(feedback) terhadap belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar yang akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

e) Guru sebagai educator dan instructor

Dalam hal ini peran guru ada dua macam yaitu guru sebagai educator (pendidik) dan guru sebagai instruktur (pengajar) pekerjaan guru bukan semata-mata “mengajar” melainkan juga harus mengerjakan beberapa hal yang bersangkutan paut dengan pendidikan murid. Proses belajar atau pembelajaran membantu pelajar mengembangkan potensi intelektual yang ada padanya. Pendidik adalah usaha untuk membantu seorang yang umurnya belum dewasa untuk mencapai kedewasaan, mengajar adalah menyampaikan pengetahuan atau ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada murid.

f) Guru sebagai motivator

Guru hendaknya mampu menggerakkan siswa siswinya untuk selalu memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi tersebut tumbuh dan berkembang dengan jalan langsung dari dalam individu itu sendiri (intrinsik) dan datang dari lingkungan (ekstrinsik). Dalam kaitannya dengan motivasi, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, antara lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip. Peserta didik akan bekerja keras kalau punya minat dan perhatian terhadap pekerjaannya. Memberikan tugas yang jelas

dan dapat dimengerti. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik. Menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat guna.⁹

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini diuraikan dalam bentuk bab yang berdiri sendiri, namun saling berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dari masing-masing bab tersebut terbagi dari beberapa sub bab yang saling berhubungan. Dengan cara demikian diharapkan akan terbentuk suatu sistem penulisan yang akan terlihat suatu sistem berurut. Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini merupakan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka, pada bab ini memaparkan deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini memaparkan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Berisi hasil penelitian meliputi paparan data dan temuan penelitian.

BAB V Berisi hasil pembahasan yang dilakukan peneliti

⁹Ahyak, *Profil Pendidik sukses...*, hlm. 11-19

BAB VI Berisi penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian, dan di akhir skripsi ini penulis sertakan daftar rujukan, surat izin penelitian, surat pernyataan kealihan tulisan, serta lampiran-lampiran, selain itu penulis juga sertakan biografi penulis sebagai pelengkap.